

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan ragam warisan budaya, salah satunya adalah kain tenun tradisional (Nurmeisarah, Sudirtha, & Angendari, 2015). Setiap wilayah di Indonesia memiliki tenun dengan ciri khasnya masing-masing diantaranya kain tenun lurik dari Yogyakarta, tenun ulos dari Sumatera Utara, dan tenun sengkang dari Sulawesi Selatan. Kain tenun tidak hanya sekedar kain tradisi namun juga dapat dimanfaatkan menjadi sebuah produk seperti selendang, aksesoris dan pakaian. Salah satu kain tenun yang kini banyak diminati oleh beberapa desainer dalam industri kreatif adalah kain tenun sengkang.

Berdasarkan data dari situs BeritaSatu oleh Feri Awan Hidayat menjelaskan bahwa desainer Ivan Gunawan pernah mempopulerkan kain tenun sengkang dalam ajang pameran ‘*Femme 2015*’ di Makassar. Ivan menggunakan potongan *jumpsuit* yang dipadukan dengan kain tenun sengkang sehingga dari rancangan ini cukup diminati oleh kalangan masyarakat luas. Pada tahun 2019, designer Elga Naldy juga memanfaatkan kain tenun sengkang ini menjadi rancangan busana dalam koleksi “*Where Embroidery Meets Fashion*” (Pratiwi & Shaidra, 2020) . Karya yang dinamis, anggun dan *modern* ini mampu diterima oleh masyarakat lokal hingga pasar internasional. Hal ini membuktikan bahwa lewat tangan designer, kain tenun sengkang mampu meningkatkan minat kalangan masyarakat baik dari kalangan muda ataupun tua.

Kain tenun sengkang sebelum menjadi lembaran kain mulanya diproses dari tahap pengolahan benang, proses pewarnaan, penghanian & pencucukan, dan penenunan (Inanna, 2014). Proses produksi tenun sengkang ini dibuat menggunakan ATBM sehingga membutuhkan *craftsmanship* yang tinggi dan waktu produksi yang lama untuk menghasilkan kain tenun yang berkualitas, baik yang menggunakan material sutra maupun sintetis. Berdasarkan faktor tersebut, maka kain tenun sengkang perlu dimanfaatkan semaksimal mungkin agar tidak menghasilkan limbah tekstil. Salah satu upaya untuk mengoptimalkan dimensi

kain tenun sengkang adalah dengan menerapkan konsep *zero waste*. *Zero waste* merupakan sebuah konsep yang diterapkan pada industri yang bertujuan untuk mengurangi limbah tekstil dengan memaksimalkan penggunaan kain (Rissanen & Mcquillan, 2016). Adapun teknik pola *zero waste* yang dilakukan adalah dengan menggunakan pola geometris dengan pertimbangan bentuk motif geometris pada tenun sengkang serta pola geometris yang dapat menghasilkan konsep *zero waste* yang maksimal. Dengan adanya pengoptimalan pada kain tenun sengkang dan memiliki *craftsmanship* yang tinggi, maka tenun sengkang ini berpotensi untuk dijadikan busana *demi couture* menggunakan metode *zero waste fashion design*.

Demi couture merupakan busana yang diproduksi dengan sistem *ready to-wear* dalam jumlah terbatas serta menggunakan standarisasi material *haute couture* dengan bentuk busana lebih sederhana (Ginting & Nursari, 2019). *Demi couture* termasuk busana yang membutuhkan *craftsmanship* yang tinggi atau busana yang dibuat khusus dengan jumlah produksi yang terbatas. Pada proses produksi telah diketahui bahwa busana *demi couture* juga menghasilkan limbah pra-produksi hingga lebih 20% dari total kain yang tidak terpakai (Ginting & Nursari, 2019). Berdasarkan data tersebut maka rancangan busana *demi couture* juga perlu menerapkan metode *zero waste fashion design* untuk mengurangi penggunaan limbah.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti melihat adanya keterkaitan antara kain tenun sengkang, busana *demi couture* serta metode *zero waste fashion design*. Dari keterkaitan ini dapat menjadi solusi dalam mengoptimalkan penerapan metode *zero waste fashion design* pada tenun sengkang dan mengolah tenun sengkang sebagai aplikasi pada busana *demi-couture*. Terkait tenun sengkang yang akan digunakan oleh peneliti adalah tenun sengkang dengan ciri khas material yang ringan namun berserat *viscose*. Hal ini disebabkan tenun *viscose* polos terlihat mengkilap dan harga lebih terjangkau serta pemilihan warna tenun yang disubstitusi dari warna khas yang cerah menjadi warna natural agar tenun terlihat *modern*. Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan data berupa observasi

terhadap perkembangan kain tenun sengkang dan busana *demi couture* yang kemudian melakukan eksplorasi dengan menerapkan konsep *zero waste fashion design* agar rancangan busana yang dihasilkan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Hasil akhir dari penelitian ini adalah rancangan busana *demi couture* dengan aplikasi kain tenun sengkang menggunakan metode *zero waste fashion design*.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya diantaranya :

1. Kurangnya pengolahan kain tenun sengkang dengan metode *zero waste fashion design*.
2. Adanya potensi untuk mengolah kain tenun sengkang menjadi busana *demi couture* dengan metode *zero waste fashion design*.

I.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengoptimalkan pengaplikasian teknik *zero waste fashion design* pada kain tenun sengkang ?
2. Bagaimana cara mengolah busana kain tenun sengkang menjadi busana *demi couture* dengan metode *zero waste fashion design*?

I.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Material

Material yang akan digunakan peneliti adalah kain tenun sengkang.

2. Teknik

Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pola geometris dengan menggunakan metode *pattern cutting* berdasarkan referensi pada pola *zero waste* milik Timo Rissanen.

3. Produk

Produk yang akan dihasilkan berupa rancangan busana *demi couture* dengan aplikasi kain tenun sengkang menggunakan metode *zero waste fashion design*.

I.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk industri *fashion* diantaranya :

1. Mengoptimalkan penerapan metode *zero waste fashion design* pada tenun sengkang.
2. Mengolah kain tenun sengkang menjadi busana *demi couture* dengan metode *zero waste fashion design*.

I.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya yaitu:

a. Akademisi

Menjadi salah satu referensi pembelajaran mengenai penggunaan metode *zero waste* dalam bidang *fashion* terutama dalam proses produksi pakaian dan tenun tradisional Indonesia.

b. Industri

1. Memberikan alternatif pengembangan tenun sengkang sebagai produk busana *fashion*.
2. Busana yang dihasilkan dapat memperlihatkan nilai estetika, nilai budaya serta manfaat dalam meminimalisir limbah tekstil.

I.7 Metodologi Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kualitatif dengan data sebagai berikut :

1. Studi Literatur

Metode akumulasi data melalui tulisan dari referensi seperti buku-buku serta jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian sebagai salah satu sumber data yang *valid*.

2. Eksplorasi

Menggunakan material yang relatif memiliki karakteristik yang serupa dengan material asli yang akan digunakan dikemudian hari dengan dimensi skala 1 : 2 guna mengetahui gambaran hasil akhir produk yang akan didapatkan.

3. Wawancara

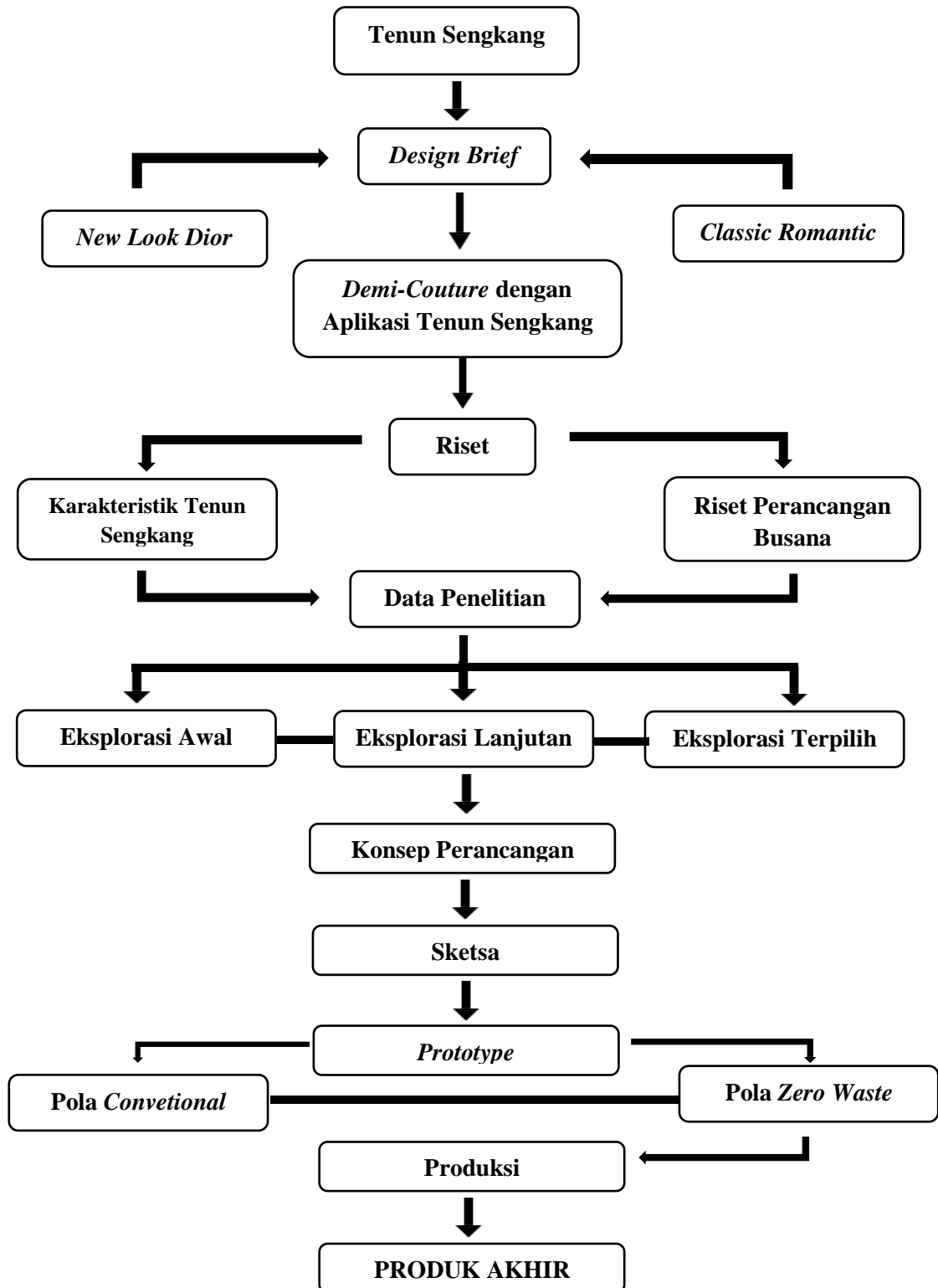
Melakukan wawancara langsung kepada narasumber yang bersangkutan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

4. Observasi

Melakukan kunjungan ke kampoeng bni sengkang, yang merupakan pusat tempat menenun kain tenun sengkang serta salah satu pengrajin di kota sengkang.

1.8 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian dirangkum dalam bentuk skema bagan sebagai berikut :



Bagan I.1 Kerangka Penelitian

I.9 Sistematika Penulisan

Laporan ini terdiri dari empat bab dengan susunan penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II STUDI LITERATUR

Bab ini menjelaskan teori yang berupa definisi maupun pengertian yang diambil dari kutipan buku maupun *e-book* jurnal yang berhubungan dengan penelitian serta penyusunan laporan penelitian.

BAB III DATA DAN ANALISA PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan data penelitian termasuk data primer, data sekunder dan analisa perancangan sebelum menciptakan dan memproduksi karya serta pemaparan proses kerja, meliputi teknik, eksplorasi, material, serta hal pendukung lainnya

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan konsep dalam menciptakan dan memproduksi karya serta pemaparan proses kerja serta hasil perancangan yang telah dilakukan berdasarkan data analisa perancangan sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti serta saran dan rekomendasi untuk menunjang penelitian selanjutnya.